

## Tepung bulu unggas (*poultry feather meal*) – Bahan pakan ternak



© BSN 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Klasifikasi.....	1
5 Persyaratan mutu .....	2
6 Pengambilan contoh dan analisis .....	2
7 Penandaan dan pengemasan.....	3
Bibliografi .....	4





## **Prakata**

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Tepung bulu unggas (poultry feather meal)* sebagai bahan pakan ternak, sangat diperlukan untuk memberikan kepastian jaminan mutu bagi produsen dan konsumen. Standar ini mencakup batasan kandungan nutrisi dan cemaran yang dipersyaratkan di dalam bahan pakan tepung bulu unggas (*poultry feather meal*).

Standar ini disusun oleh Sub Komite Teknis (SKT) 67-03-S2 Pakan Ternak dengan memperhatikan usulan dari pemangku kepentingan dan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 58/Kpts/OT.140/8/2007 tentang Pelaksanaan Sistem Standardisasi Nasional di Bidang Pertanian.

Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus di Bogor pada tanggal 14 November 2013 yang dihadiri oleh Sub Komite Teknis (SKT) dan pemangku kepentingan lainnya yang kemudian dilanjutkan dengan proses jajak pendapat pada tanggal 17 Februari 2014 sampai dengan 17 April 2014 dengan hasil akhir Rancangan Akhir Standar Nasional Indonesia (RASNI).





## Tepung bulu unggas (*poultry feather meal*) – Bahan pakan ternak

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan klasifikasi, persyaratan mutu, pengambilan contoh dan analisis, serta penandaan dan pengemasan pada tepung bulu unggas (*poultry feather meal*) sebagai bahan pakan ternak.

### 2 Acuan normatif

Untuk acuan normatif tidak bertanggal berlaku edisi terakhir (termasuk revisi dan atau amandemennya)

SNI 19-0428, *Petunjuk pengambilan contoh padatan*.

SNI 01-2891, *Cara uji makanan dan minuman*.

SNI 2897, *Metode pengujian cemaran mikroba dalam daging, telur dan susu serta hasil olahannya*,

AOAC 2005, *AOAC Official Methods Chapter 17 Microbiological Methods*.

AOAC 2005, *AOAC Official Methods Chapter 4 Animal Feed*.

Khajarn, J. and S. Khajarn, 1999. *Manual of feed microscopy and quality control*. ASA & US Grains Council. Klang Nanan Wittaya Co. Ltd. Khong Kaen, Thailand. 3rd Edition.

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### **bahan pakan**

bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, atau bahan lainnya yang layak dipergunakan sebagai pakan, baik yang telah diolah maupun yang belum diolah

#### 3.2

##### **tepung bulu unggas**

hasil olahan bulu unggas yang sehat dan bersih yang diperoleh dari rumah potong unggas, dimasak dengan tekanan, tanpa atau dengan proses hidrolisis

### 4 Klasifikasi

Persyaratan mutu tepung bulu unggas ditentukan berdasarkan proses yang dilakukan, kandungan nutrisi dan tidak mengandung zat atau benda asing. Tepung bulu unggas digolongkan dalam 2 (dua) kategori yaitu tepung bulu unggas dengan hidrolisis dan tepung bulu unggas tanpa hidrolisis. Tepung bulu unggas tanpa hidrolisis digolongkan ke dalam 2 (dua) tingkatan mutu, yaitu:

- Mutu I,
- Mutu II.



## 5 Persyaratan mutu

Persyaratan mutu tepung bulu unggas harus menjamin kesehatan dan ketenteraman masyarakat seperti tercantum dalam Tabel 1.

**Tabel 1 - Persyaratan mutu**

No	Parameter	Satuan	Tepung bulu unggas tanpa hidrolisis		Tepung bulu unggas dengan hidrolisis
			Mutu I	Mutu II	
1	Kadar air (maks)	%	10,0	10,0	10,0
2	Abu (maks)	%	4,0	6,0	4,0
3	Protein kasar (min)	%	80,0	75,0	80,0
4	Serat kasar (maks)	%	2,0	3,0	2,0
5	Bakteri patogen - <i>Salmonella</i> - <i>Clostridium perfringens</i> - <i>Listeria</i>	cfu/g	negatif negatif negatif	negatif negatif negatif	negatif negatif negatif
6	Kecernaan pepsin (min)	%	70,0	70,0	75,0

## 6 Pengambilan contoh dan analisis

### 6.1 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilakukan oleh pengawas mutu pakan, petugas pengambil contoh atau petugas yang ditunjuk oleh instansi berwenang.

### 6.2 Cara pengambilan contoh

Pengambilan contoh mengacu pada SNI 19:0428.

### 6.3 Analisis

**6.3.1** Analisis kadar air dan serat kasar dilakukan dengan metoda menurut SNI 01:2891.

**6.3.2** Analisis protein kasar, abu dan kecernaan *pepsin* dilakukan dengan metoda AOAC 2005, AOAC Official Methods Chapter 4 Animal Feed.

**6.3.3** Analisis *Salmonella* dan *Listeria* dilakukan dengan metoda SNI 2897 sedangkan analisis *Clostridium perfringens* dilakukan dengan metoda AOAC 2005, AOAC Official Methods Chapter 17 Microbiological Methods.



## 6.4 Rekomendasi

Apabila ada keraguan tentang adanya benda asing yang tidak diinginkan maka perlu dilakukan pengujian secara mikroskopis dengan metoda menurut Khajarern, J. dan S. Khajarern, 1999.

## 7 Penandaan dan pengemasan

### 7.1 Penandaan

Tepung bulu unggas sebagai bahan pakan ternak yang beredar dilengkapi etiket/label yang minimum mencantumkan:

- a) nama dagang atau merek;
- b) nama dan alamat perusahaan/produsen dan/atau importir;
- c) bebas dari bakteri patogen (*Salmonella*, *Clostridium perfringens*, dan *Listeria*);
- d) kandungan nutrisi:
  - kadar air;
  - abu;
  - protein kasar;
  - serat kasar.
- e) pencernaan pepsin.
- f) berat bersih.

### 7.2 Pengemasan

Tepung bulu unggas dapat dikemas atau tidak dikemas (curah). Bila dikemas, harus menggunakan bahan pengemas yang tidak bersifat toksik (racun). Tepung bulu unggas dalam bentuk kemasan atau curah harus dapat terjamin mutunya.



## **Bibliografi**

Peraturan Menteri Pertanian No. 65/Permentan/OT.140/9/2007 tentang Pedoman Pengawasan Mutu Pakan.

Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.140/4/2009 tentang Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pakan.

Undang-undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

